

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang merujuk kepada nilai-nilai ajaran Islam, yang menjadikan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai rujukan dan sumber material pendidikan. Pendidikan agama berorientasi kepada pembentukan efektif yaitu pembentukan sikap mental peserta didik kearah penumbuhan kesadaran beragama. Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.<sup>1</sup>

Salah satu bentuk komunikasi seorang muslim terhadap Allah adalah dengan membaca Al-Qur'an. Jiwa seseorang akan merasa tenang ketika membaca lantunan ayat suci yang tertulis dalam Al-Qur'an dengan sepenuh hati. Hatinya akan terasa damai dan hidupnya akan menjadi tentram jika dia bisa istiqomah dalam membacanya karena Al-Qur'an juga bisa menjadi obat penawar hati dalam hidupnya. Maka dari itu, banyak yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah salah satu pedoman hidup bagi manusia karena Al-Qur'an sendiri memiliki banyak makna yang dapat menuntun kehidupan manusia menuju surga Allah SWT.

---

<sup>1</sup> Sayid Habiburrahman dan Suroso PR, *Materi Pendidikan Agama Islam 1*, (Palembang: CV. Feniks Muda Sejahtera, Anggota IKAPI, 2022), hlm. 19

Al-Quran adalah sumber ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril untuk kepentingan umat seluruh alam.<sup>2</sup> Al-Qur'an diturunkan ke dunia sebagai pedoman bagi umat manusia agar tetap menjalani kehidupan di jalan yang benar. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Isrā' (17) ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا  
كَبِيرًا (٩)

*Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar (Q.S Al-Isrā'[17]:9)<sup>3</sup>*

Selain Al-Qur'an berstatus sebagai petunjuk bagi umatnya, Al-Qur'an juga bisa sebagai obat penawar hati dan suatu rahmat bagi orang-orang yang beriman. Ketika seseorang merasa hidupnya penuh dengan kegelisahan, dia bisa langsung membuka pedomannya untuk menenangkan hati dan pikirannya melalui baca Al-Qur'an ini. Allah juga akan memberikan pahala bagi pembacanya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Isrā' (17) ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْبُدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا حَسَارًا (٨٢)

<sup>2</sup> Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 1

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 394

*Artinya: Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (Q.S Al-Isrā'[17]:82)<sup>4</sup>*

Mempelajari Al-Qur'an merupakan salah satu hal terpenting bagi kehidupan seorang muslim karena Allah akan memuliakan orang yang mempelajarinya apalagi jika dia mengajarkan kepada orang lain. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

وعن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى الله عليه و سلم : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ (رواه البخارى)

*Artinya: Dari Utsman r.a. berkata, Rasulullah SAW bersabda, sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R. Bukhari)<sup>5</sup>*

Oleh sebab itu, penting bagi setiap Muslim untuk tidak hanya membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kemampuan dasar yang perlu dikuasai adalah membaca. Dengan membiasakan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sejak usia dini, seseorang dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang jelas. Bahkan, wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca, sebagaimana yang tertulis dalam firman Allah SWT di Q.S. Al-Alaq (96) ayat 1-5:

---

<sup>4</sup>Ibid, hlm. 405

<sup>5</sup> Nur'aini, "Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid", (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 32-33

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ  
بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!  
(2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! (3) Tuhanmulah  
Yang Maha Mulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia  
mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-‘Alaq [96]:1-5)<sup>6</sup>*

Kelima ayat diatas, dapat dipahami bahwa Allah SWT telah menegaskan mengenai perintah membaca. Dimana Allah mengulang kata “bacalah” pada ayat ketiga sekaligus. Dengan begitu, kita bisa mengetahui betapa pentingnya membaca itu, apalagi membaca Al-Qur’an. Al-Qur’an bukanlah sekedar bacaan biasa, akan tetapi setiap satu huruf yang kita baca pun juga dapat berpahala dan bernilai ibadah bagi pembacanya.

Di era modern seperti saat ini, perkembangan zaman dapat membawa pengaruh negatif bagi peserta didik. Salah satu dampaknya adalah terjadinya krisis moral, di mana banyak peserta didik lebih mengutamakan urusan duniawi dan mengabaikan kepentingan akhirat. Hal ini tercermin dari minimnya minat peserta didik dalam mempelajari agama, terutama dalam hal membaca Al-Qur’an. Padahal, pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan ayat-ayat Al-Qur’an, sehingga kemampuan membaca Al-Qur’an menjadi penting agar peserta didik dapat memahami isi, makna, serta materi yang terkandung di dalamnya.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 1079

Mengingat pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an bagi para siswa, maka pihak sekolah perlu memiliki kesadaran untuk memberikan pembinaan secara khusus. Pembinaan ini bertujuan agar siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik, karena keterampilan tersebut sangat berperan dalam penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama dari para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, yang nantinya dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa saat ini banyak sekolah dan madrasah yang telah melaksanakan pembinaan dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu contohnya adalah MTsN 4 Tulungagung, yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Di madrasah tersebut, seluruh siswa mengikuti program tahfidz, dan tersedia juga program Bengkel Baca Al-Qur'an (BBA) yang ditujukan bagi siswa yang masih memerlukan pembinaan dalam membaca Al-Qur'an. Program ini juga dilengkapi dengan berbagai kegiatan pendukung lainnya yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengalaman siswa dalam bidang keislaman nonformal di luar pelajaran inti. Pelaksanaan Bengkel Baca Al-Qur'an sangat penting, mengingat usia para siswa berada dalam tahap yang ideal untuk belajar Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini, para siswa dibiasakan membaca Al-Qur'an secara mandiri, sekaligus membangun kesadaran diri terhadap tanggung jawab dan peran mereka sebagai seorang Muslim.

Walaupun masih ditemukan siswa MTsN 4 Tulungagung yang belum bisa menguasai cara membaca Al-Qur'an, pihak madrasah selalu berupaya memberikan program yang terbaik agar seluruh siswa MTsN 4 Tulungagung bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adanya program Bengkel Baca Al-Qur'an (BBA) ini menjadi salah satu solusi terbaik bagi siswa MTsN 4 Tulungagung yang masih memerlukan pembinaan dan bimbingan intensif dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan berbagai penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul "Implementasi Program Bengkel Baca Al-Qur'an dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an Siswa MTsN 4 Tulungagung." Melalui judul ini, peneliti ingin menggali bagaimana proses pembinaan baca Al-Qur'an yang dilakukan di madrasah tersebut dengan mengimplementasikan program Bengkel Baca Al-Qur'an. Pemilihan MTsN 4 Tulungagung sebagai lokasi penelitian didasari oleh lingkungan sekitar yang dinilai mendukung dan relevan untuk dijadikan objek kajian. Program ini tidak hanya berfokus pada pembinaan baca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pembelajaran makhraj dan tajwid yang menjadi bekal penting bagi para siswa ketika mereka berada di luar lingkungan madrasah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program Bengkel Baca Al-Qur'an dalam pembinaan Baca Al-Qur'an Siswa MTsN 4 Tulungagung?

2. Bagaimana pelaksanaan program Bengkel Baca Al-Qur'an dalam pembinaan Baca Al-Qur'an Siswa MTsN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana hasil program Bengkel Baca Al-Qur'an dalam pembinaan Baca Al-Qur'an Siswa MTsN 4 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan nantinya yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan program Bengkel Baca Al-Qur'an dalam pembinaan Baca Al-Qur'an Siswa MTsN 4 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program Bengkel Baca Al-Qur'an dalam pembinaan Baca Al-Qur'an Siswa MTsN 4 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan hasil program Bengkel Baca Al-Qur'an dalam pembinaan Baca Al-Qur'an Siswa MTsN 4 Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini secara umum mempunyai kegunaan dalam dua aspek, yaitu secara teoritis dan praktis. Adapun dua kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta memperluas pemahaman mengenai pelaksanaan program bengkel baca Al-Qur'an dalam membina kemampuan membaca

Al-Qur'an siswa, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang positif bagi kemajuan lembaga.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi institusi pendidikan dalam merancang serta menerapkan program yang efektif dalam membimbing siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan tambahan bagi komite sekolah serta kepala sekolah dalam mengimplementasikan program bengkel baca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa.

### c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber motivasi dan pengetahuan bagi siswa bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, tetapi juga membentuk pribadi yang cerdas dan berkarakter, sejalan dengan tujuan pendidikan.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya berupa peningkatan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman dalam bidang keilmuan yang berkaitan dengan pembinaan baca Al-Qur'an.



e. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi yang memperkaya wawasan pembaca mengenai pembinaan keagamaan, khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an.

f. Bagi Perpustakaan UIN SATU

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi referensi ilmiah di Perpustakaan UIN SATU, khususnya dalam bidang pembinaan keagamaan terkait keterampilan membaca Al-Qur'an.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah disini untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul “Implementasi Program Bengkel Baca Al-Qur'an dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an Siswa MTsN 4 Tulungagung” ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Menurut Usman dalam buku “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah” yang dikarang oleh Ali Miftakhu Rosyad bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa

implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh–sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.<sup>7</sup>

Van Meter dan Van Horn menyatakan bahwa implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam administrasi pemerintah atau swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam keputusan kebijakan. Proses ini melibatkan pengorganisasian sumber daya, interpretasi kebijakan, serta pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaannya di lapangan.<sup>8</sup>

Edwards mengidentifikasi empat variabel penting dalam implementasi kebijakan, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap pelaksana, dan struktur birokrasi. Implementasi tidak hanya soal menjalankan program, tetapi juga bagaimana isi kebijakan disampaikan dengan baik, apakah pelaksana memiliki sumber daya yang memadai, serta bagaimana struktur dan mekanisme organisasi mendukung proses implementasi tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Ali Miftakhu Rosyad, *“Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”*, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 5 No. 02 (Desember, 2019), hlm. 176

<sup>8</sup> Van Meter, D.S., & Van Horn, C.E. *“The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework”*. Administration & Society, 1975, Vol. 6 No. 4, pp. 445–488.

<sup>9</sup> Edwards III, George C. *“Implementing Public Policy”*. (Washington D.C.: Congressional Quarterly Press, 1980)

b. Program Bengkel Baca Al-Qur'an

Program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Sedangkan menurut Dr. Farida Yusuf Tayibnapi, M.Pd. dalam buku "Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan: Konsep dan Strategi Pengembangan" karangan Wiji Hidayati, Syaefudin dan Umi Muslimah, mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Adapun program yang dimaksud adalah rancangan usaha-usaha yang akan dijalankan seseorang baik itu berbentuk nyata (*tangible*) seperti materi atau yang berbentuk abstrak (*intangibile*), seperti: prosedur, jadwal, dan sederetan kegiatan untuk meningkatkan sikap, dengan harapan usaha itu mendatangkan hasil atau pengaruh.<sup>10</sup>

Menurut Laili Istighfarin, Bengkel Baca Al-Qur'an merupakan program bimbingan membaca Al-Qur'an yang dirancang secara khusus untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan dan kesulitan peserta didik. Kegiatan ini meliputi

---

<sup>10</sup> Wiji Hidayati, Syaefudin, Umi Muslimah, "Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan: Konsep dan Strategi Pengembangan", (Bantul: Semesta Aksara, 2021), hlm. 11-12

identifikasi kemampuan awal siswa, pembelajaran intensif, serta evaluasi berkala terhadap kemampuan membaca peserta.<sup>11</sup>

Siti Masfufah menyebutkan bahwa Bengkel Al-Qur'an adalah bentuk inovasi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara klasikal maupun privat, dengan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan peserta. Program ini biasanya mencakup metode talaqqi, tashih, dan latihan berkelanjutan dalam suasana yang lebih santai namun tetap fokus.<sup>12</sup>

c. Pembinaan Baca Al-Qur'an

Menurut A. Muhaimin, pembinaan merupakan proses sistematis dan terencana dalam upaya meningkatkan kemampuan, sikap, dan pemahaman seseorang terhadap suatu materi, termasuk dalam hal ini pembelajaran Al-Qur'an. Pembinaan baca Al-Qur'an dilakukan dengan pendekatan edukatif, berjenjang, dan berkesinambungan untuk menumbuhkan kemampuan baca yang baik dan benar.<sup>13</sup>

Menurut Zaitun, pembinaan baca Al-Qur'an bukan hanya transfer ilmu membaca secara teknis, tetapi juga mencakup pembiasaan, pembentukan karakter, dan pengawasan terhadap

---

<sup>11</sup> Laili Istighfarin, *Implementasi Program Bengkel Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa* Skripsi. 2021. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, hlm. 25–26

<sup>12</sup> Siti Masfufah. *Model Inovatif Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Era Milenial*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2020, Vol. 18, No. 2, hlm. 150

<sup>13</sup> A. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 152

perkembangan kemampuan siswa. Pembinaan efektif dilakukan melalui pendekatan berkelanjutan, mulai dari identifikasi kesalahan bacaan, latihan perbaikan, hingga evaluasi rutin untuk mengetahui kemajuan yang dicapai.<sup>14</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Demikian yang dimaksud “Implementasi Program Bengkel Baca Al-Qur’an dalam Pembinaan Baca Al-Qur’an Siswa MTsN 4 Tulungagung” adalah suatu tindakan guru dalam pembinaan baca Al-Qur’an melalui Program Bengkel Baca Al-Qur’an (BBA) yang dilaksanakan di lingkungan madrasah sehingga dapat diterapkan pada diri siswa yang diharapkan di MTsN 4 Tulungagung.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun dengan tujuan untuk mempermudah dalam mengkaji isi dari penelitian yang dilakukan. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

### 1. Bagian Awal

Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

---

<sup>14</sup> Zaitun, “*Strategi Pembinaan Baca Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu*”. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019, Vol. 16, No. 1, hlm. 75.

## 2. Bagian Utama:

**Bab I Pendahuluan**, bab ini memuat penjelasan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan penelitian, dan sistematika skripsi.

**Bab II Kajian Teori**, teori dan konsep dari para pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian.

**Bab III Metode Penelitian**, bab ini berisi penjabaran mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian**, dalam bab ini memuat tentang deskripsi subjek penelitian dan deskripsi data serta temuan penelitian.

**BAB V Pembahasan**, dalam bab ini memuat penjelasan dan dukungan terhadap temuan, dengan mengutip pendapat dari informan yang terpercaya. Selanjutnya, peneliti membandingkan temuan tersebut dengan penelitian yang telah ada, serta dengan teori atau pendapat dari para ahli.

**BAB VI Penutup**, dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran.

## 3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup